

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Tuna Grahita (Disabilitas Intelektual) Di Sekolah Luar Biasa Pangkal Pinang

Wisnu Saputra

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
wisnu.basel@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini diawali oleh permasalahan yang peneliti temukan saat berada dilapangan yaitu di kelas V Sekolah Luar Biasa Pangkalpinang. Peneliti melihat dan mengamati secara seksama bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adanya kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tunagrahita karena situasi peserta didik yang berbeda ari yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita,(2) Kendala apa saja yang dihadapi guru, (3) Bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut.

Penggunaan metode dalam penelietian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V Tuna Grahita (Disabilitas Intelektual). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *pembelajaran, bahasa Indonesia, tunagrahita*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan pengajaran berupa membaca, menulis, mengarang, membaca puisi, berbicara dan lain sebagainya.¹ Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa secara tidak langsung akan terlatih dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan siswa juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, karya mereka baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita diberikan setelah anak menguasai latihan-latihan awal seperti menguasai latihan penglihatan dan pendengaran, latihan keterampilan bercakap, dan sebagainya. Pengembangan proses pembelajaran pada anak tunagrahita di kelas dasar tidak hanya dikembangkan oleh guru saja tetapi juga peranan orangtua dan lingkungan anak. Bagi anak tunagrahita yang berada di kelas dasar pembelajaran tidak dilakukan secara klasikal tetapi lebih pada pembelajarannya secara individual karena kemampuan anak tersebut yang sangat berbeda.

Tetapi walaupun lebih banyak diberikan pembelajaran secara individual tentunya mereka juga memiliki program pembelajaran yang sama untuk setiap anak, namun demikian setiap anak tersebut tentunya memiliki tahapan proses pengembangan pencapaian yang berbeda.³ Sutjihati Somantri mendefinisikan anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.⁴ Tunagrahita juga berarti seseorang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata teman yang seusia dengannya. Yang dimaksud dengan anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SLB yang mempunyai kecerdasan atau kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak normal pada umumnya.

¹Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana Prenada,2011).hlm.97

²Muslimin, *Perlunya Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol.1 No 1, Mei. 2011.

³Titin Indrawati. "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-5 .2016.

⁴Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Jakarta: Refika Aditama, 2008), hlm. 102.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak tunagrahita di kelas dasar sangat bertolak belakang dari kemampuan anak dalam segi membaca, menulis dan berhitung. Untuk belajar membaca anak harus menguasai/dapat bicara dan dapat memahami bahasa lain secara sederhana, didalam percakapan terjadilah proses mendengarkan, melihat dan gerak-gerakan. Selain itu anak juga harus memahami gambaran-gambaran dan mengerti serta memahami mengenai lambang, simbol, dan sebagainya. Untuk melatih permulaan membaca yang diutamakan ialah belajar melihat dan mendengarkan dengan baik, karena hanya dengan membaca coretan-coretan yang akhirnya akan menuju ke suatu bentuk yang sebenarnya.⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan untuk anak tunagrahita. kurikulum yang diharapkan bagi anak tunagrahita ringan ini disesuaikan dengan keterampilan dalam berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca

Untuk mendukung pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut, sangat diperlukan peran aktif dari guru. Dikarenakan guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembelajaran di sekolah. Secara tidak langsung seorang guru dituntut tidak hanya mampu memberikan materi kepada siswa tetapi juga mampu dalam hal memikirkan bagaimana metode dan strategi yang menjadi haluan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan agar materi yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.⁶

Selain peranan yang dimiliki guru, faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat ditinjau dari situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu guru diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat memberikan sebuah pelayanan pendidikan secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik tersebut.⁷

⁵Bandi Delphie. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006). hlm.78.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 112

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus secara menyeluruh dan sangat mendalam, dengan menggunakan berbagai sumber data yang dimiliki.⁸ Pada penelitian kualitatif terdapat suatu objek penelitian yang harus dilihat secara khusus, agar hasil penelitian yang dilakukan mampu menggali substansi secara mendasar dan mendalam terhadap kasus yang menjadi objek penelitiannya. Adapun objek penelitian dipandang sebagai suatu kesatuan sistem yang dibatasi oleh tempat, jenis, dan dalam kurun waktu tertentu.⁹ Fungsi dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data secara mendalam dan menggandung data yang sebenarnya.¹⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita kelas V. Subjek primer dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar di kelas V guna memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti berupa cara guru mengajar pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa yang berada di kelas V terutama siswa tunagrahita ringan. Subjek sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak sekolah seperti, kepala sekolah, teman sejawat dan lainnya yang dirasa diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah untuk memperoleh kesimpulan adalah:

1. Mencatat hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip.
2. Setelah ditafsir lalu data dipilih untuk mendapatkan serta mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian data hasil penelitian ditafsirkan dan diperoleh maknanya.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁹ Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kompetensi Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 186.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.140

3. Mengklarifikasikan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.
4. Menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara memberikan penjelasan.
5. Menarik kesimpulan agar maksud dan tujuan dari penelitian ini memberikan hasil yang diharapkan.¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menampilkan atau mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak Tunagrahita Kelas V di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pangkal Pinang, kendala yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Indonesia

Dalam penyusunan suatu program pembelajaran, guru telah berusaha merancang program sesuai dengan kemampuan dan kriteria masing-masing anak didiknya. Disini persiapan guru sebelum memulai pelajaran sangatlah penting. Dikarenakan dengan adanya persiapan yang matang akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apapun kesiapan siswa merupakan kesiapan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri sebelum menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Biasanya yang hal-hal harus dipersiapkan oleh siswa itu erat hubungan dengan alat- alat tulis yang dipergunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran.

Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penyajian materi, agar materi dapat telah dipersiapkan dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh siswa. Sehingga dalam penyampaian materi tidak melenceng dan tidak membosankan bagi siswa.¹² Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu media buku cerita dan media gambar saja. Media ini merupakan media yang tersedia di sekolah saja. Sedangkan dalam penggunaan metode disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Menjadi seorang guru tidaklah mudah dikarenakan harus mampu mengelola

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 163.

¹² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu.*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012).hlm.7

kelas dengan baik. Agar menciptakan dan memberikan suasana belajar yang nyaman, damai dan tenang. Sehingga dengan hal itu siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah ditentukan.¹³ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara pemberian penguatan, karena hal ini merupakan cara guru agar siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar dan membuat anak merasa tidak bosan didalam kelas.

Waktu penilaian adalah saat guru memberikan waktu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru. Bentuk penilaiannya sesuai dengan RPP yang guru buat. Ada penilaian yang dibuat berupa soal-soal objektif, dan ada pula berupa tanya jawab langsung. Aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa, misalnya untuk aspek membaca siswa diharapkan mampu membaca, untuk aspek menulis diharapkan siswa mampu menulis huruf dengan benar, sedangkan untuk aspek berbicara siswa diharapkan mampu berbicara dengan baik didepan umum, dan untuk aspek mendengarkan siswa diharapkan mampu memusatkan konsentrasinya untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun cara penilaian disesuaikan dengan bentuk penilaian yang diberikan oleh guru. Cara yang digunakan adalah memberikan latihan-latihan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang tentunya sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian bentuk tindak lanjut dapat diberikan apabila evaluasi tidak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti memiliki hubungan erat dengan bentuk tindak lanjut yang telah diberikan kepada siswa. Dalam hal ini tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa berupa remedial kepada siswa. Remedial ini diberikan setelah adanya evaluasi yang dilakukan atau penilaian diberikan kepada siswa.

¹³ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, 2012, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Press,2012),hlm.107.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru

Dalam proses penyusunan program tentunya ada terdapat suatu kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala ini bisa bersumber dari guru dan bisa juga berasal dari siswa itu sendiri. Kendala disini berhubungan erat dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda. Kendati demikian kendala dalam kesiapan guru dapat berupa persiapan yang tidak optimal dari guru. Seperti pada proses menyiapkan buku-buku sumber belajar, materi, dan peralatan mengajar lainnya yang menjadi kebutuhan. Kendala lain yang sering dihadapi yaitu pada persiapan siswa. Dikarenakan tidak hanya guru saja yang harus mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran, tetapi siswa pun seharusnya dapat mempersiapkan dirinya sebelum memulai proses pelajaran. Kendala dalam hal pemilihan suatu materi pembelajaran juga dapat berasal dari guru maupun siswa. Kendala yang sering didapati oleh guru yakni dalam proses penyajian materinya, sedangkan siswa berbagai macam bagaimana keadaan dan kondisinya.

Profesionalitas seorang guru diharapkan mampu mengelolah kelas dengan baik. Dalam pengelolaan kelas biasanya guru tidak terdapat kendala yang begitu signifikan. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka akan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dikarenakan Partisipasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dalam pemberian penguatan yang dilakukan secara berulang-ulang juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa secara signifikan.¹⁴

Penilaian bisa diberikan kapan saja, dan hal-hal yang harus dinilai biasanya berdasarkan materi yang telah dipelajari oleh siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kendala yang dihadapi guru tidak begitu sulit, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda jadi cara penilaiannya juga berbeda-beda.

Adapun tindak lanjut yang diberikan pada setiap siswa tidaklah sama, karena kemampuan yang dimiliki sangatlah berbeda. Jadi guru harus

¹⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 274.

memikirkan secara seksama dan berupaya mencari jalan keluar agar siswa tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pemberian remedial serta pengayaan juga harus berdasarkan ketercapaian siswa terhadap pembelajaran. Tetapi kendala yang dihadapi disini adalah partisipasi orang tua, karena didalam pemberian tindak lanjut, orang tua juga harus berperan aktif dalam membantu guru. Jika orang tua yang tidak perhatian terhadap anaknya maka dapat mengakibatkan terhambatnya guru dalam memberikan tindak lanjut.

3. Upaya Guru dalam mengatasi Kendala

Usaha dalam penyusunan program yaitu usaha untuk memperbaiki program yang telah ada, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga materi ajar dapat tersampaikan kepada masing-masing siswa. Adapun usaha dalam kesiapan guru yaitu usaha yang dilakukan kepada guru selalu siap dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas. Sehingga dalam pelajaran yang disampaikan guru tepat sasaran dan tidak mengambang keluar konteks dari pengajarannya. Untuk mempersiapkan diri siswa mengikuti pelajaran, dan seorang guru disini harus tahu bagaimana keadaan dan kondisi dari siswanya sendiri.

Usaha dalam penyajian dan penyampaian materi merupakan usaha yang selalu dilakukan oleh guru agar penyajian dan penyampaian materi didalam kelas menjadi menarik dan tidak kaku. Usaha dalam penggunaan media yang digunakan guru yaitu menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar yang mudah dijangkau oleh guru. Metode merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam proses penyampaian materi pelajaran, karena usaha yang dilakukan hanya mencoba menyelengi penggunaan metode apabila anak sudah mulai terlihat bosan.

Dalam meningkatkan partipasi belajar siswa sangat diharapkan peran aktif dari guru. ¹⁵Guru berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, agar mereka selalu memiliki motivasi untuk belajar dan usaha yang dilakukan dalam pemberian penguatan yaitu guru selalu memberikan bantuan

¹⁵ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm.81

dan reward kepada setiap siswanya yang mampu menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Waktu penilaian dapat diberikan diawal pembelajaran, ditengah pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Usaha dalam pemberian penilaian adalah untuk memberikan evaluasi sesuai dengan karakter dan kemampuan oleh setiap peserta didik serta disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pemberian tindak lanjut merupakan salah satu bagian dari sebuah usaha guru dalam menentukan sebatas mana kemampuan dan ketercapaian yang diraih oleh para peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Luar Biasa Pangkalpinang, yaitu *pertama*, penyusunan program disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan dari masing-masing siswa. *Kedua*, penyajian materi selalu mengacu atau berpedoman pada kurikulum yang ada dengan menggunakan metode, media, dan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa merasa tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. *Ketiga*, kendala-kendala yang selalu dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek diantaranya perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan tindak lanjut. *Keempat*, untuk mengatasi berbagai kendala yang terlihat, guru akan selalu berusaha untuk memodifikasi cara penyajian ataupun penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Aswan Zain, dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.2006.
- Hamdan. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ibnu,Badar,Trianto. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada.2011.
- Indrawati,Titin. (2016).*“Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita”*.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-5.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2017
- Muslimin, *Perlunya Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol.1 No 1, Mei 2011.
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nani Sugandhi dan Syamsu Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Press.2012.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung: ALFABETA.2014.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.2011.
- Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama. 2008.
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Press. 2012.
- Thalib,Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana. 2013.